

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut sugiyono (2015) Metode penelitian merupakan salah satu unsur terpenting dalam melakukan penelitian, karena pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu. Metode penelitian adalah upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran pengetahuan secara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian harus rasional

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, Metodologi penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksudkan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah oleh sebuah subjek penelitian dengan cara holistic serta deskripsi yang jelas dalam bentuk tulisan, konteks serta bahasa yang yang jelas. analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian.

Lokasi : Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta.

Waktu : Februari – Agustus 2022

3.3 Definisi Operasional Variabel penelitian

Untuk mengukur dan mengamati variabel dalam penelitian ini, pertama-tama perlu merumuskan definisi operasional variabel. Definisi operasional suatu variabel didasarkan pada apa yang mudah diamati, memiliki rumusan yang jelas dan tegas, serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan elemen penting dari penelitian, karena peneliti menciptakan alat pengukuran data yang akurat dan terperinci melalui definisi operasional variabel. Oleh karena itu, untuk mempermudah proses pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dijelaskan didefinisikan secara operasional.

3.3.1 Peran pengelola Desa Wisata

Perangkat tenaga profesional dari pengelola Desa Wisata ini untuk membantu tenaga staf yang harus profesional juga dalam bidang pengelolaan desa wisata khususnya di Kotagede. sebagaimana pengelola desa wisata pada umumnya memiliki kompetensi dalam pengelolaan, perkembangan desa wisata dan masyarakat sekitar. Maka dari itu pengelola desa wisata seharusnya menyanggah dua macam profesi yaitu profesi pengelola desa dan pemimpin untuk masyarakat di desa tersebut.

3.3.2 Kinerja masyarakat

Dalam hal kinerja masyarakat ini lebih berfokus kepada masyarakat yang mengembangkan kinerja dalam desa wisata kotagede terutama dengan adanya kerajinan perak yang ada di desa

harus dilestarikan dengan baik dan dikembangkan dengan baik agar pelestarian desa wisata itu tidak akan luntur serta sejarah yang ada di Desa Wisata Prenggan Kotagede lebih di kembangkan agar turis atau pengunjung desa wisata dapat mengetahui keunggulan yang ada di desa wisata Prenggan Kotagede Yogyakarta.

3.3.3 Sumber daya manusia desa wisata

Dalam mengembangkan wisata yang baik di Desa Wisata Prenggan Kotagede Yogyakarta tentunya adanya perkembangan dalam sumber daya manusia agar desa wisata bisa berkembang dengan baik serta kerjasama dalam pengelolaan desa dan masyarakat bisa lebih baik.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.2 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi berlaku tidak hanya pada manusia, tetapi juga pada benda/benda alam lainnya. Populasi bukan hanya tentang mata pelajaran dan jumlah mata pelajaran. Namun, juga mencakup semua properti atau properti yang dimiliki oleh objek dan subjek. Orang dapat menjadi kelompok karena memiliki

ciri khas melalui komunikasi, disiplin, minat terhadap sesuatu, pemikiran, dan sebagainya. Artinya, populasi penelitian ini meliputi populasi fisik dan non fisik yang didefinisikan seperti dibawah ini yaitu :

1. Populasi fisik dalam penelitian ini adalah di wilayah di dalam dan di sekitar kawasan objek desa wisata kotagede yogyakarta yaitu secara dalam data geografi kota gede memiliki luas keseluruhan wilayah kecamatan kotagede adalah 3,07 km.
2. Populasi non-fisik, populasi penelitian meliputi:
 - a. Penghuni situs cagar budaya termasuk Pasar Kotagede. Pasar tradisional ini sudah ada sejak zaman Panembahan Senopati yang masih aktif sampai sekarang. Regi setiap pagi dalam penanggalan Jawa. Masjid Mataram, masjid utama kerajaan. Masjid Mataram terletak di sebelah selatan pasar Kotagede, sebelah barat desa Alun Alun. Rumah adat berhadapan langsung dengan depan kompleks makam, 50 meter selatan adalah rongga rendah dengan plakat bertuliskan 'Warisan' Ada gapura batu dengan Di dalam, Anda bisa melihat sebuah rumah dengan kotage tradisional yang masih dalam kondisi baik dan sebenarnya digunakan sebagai tempat tinggal.
 - b. Pengelola kawasan desa wisata kota yaitu dinas pariwisata DIY.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono(2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

1. Sampel fisik, populasi fisik tidak diambil sampel. Karena faktor fisik yang ada disekitar kawasan Desa Wisata Prenggan Kotagede sebagai objek fasilitas yang perlu diperhatikan seluruhnya dalam penelitian.
2. Sampel non-fisik meliputi penduduk, wisatawan, dan pengelola objek wisata.

3.4.3 Pengelola

Contoh pengelola fasilitas wisata Prenggan Kotagede dan kantor pariwisata. Itu digunakan sebagai jawaban dalam metode sampling yang disengaja. Metode pengumpulan data adalah teknik sampling dengan pertimbangan tertentu (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2012). peneliti menentukan sampel administrator yang benar-benar berpengetahuan tentang informasi pariwisata Desa Prenggan Kotagede dan sampel memerlukan Enam orang, dua sampel dari pengelola desa wisata (pokdarwis), sampel dari pemerintahan desa/kelurahan, dan dua sampel dari pegawai dinas pariwisata kabupaten.bantul (Kepala dinas dan Seksi perencanaan)

yang mengetahui informasi tentang Desa Wisata Prenggan Kotagede Yogyakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dapat terjadi di lingkungan yang berbeda, sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Dari sudut pandang lingkungan, data dapat dikumpulkan di lingkungan alam. Dari perspektif sumber data, Anda dapat menggunakan sumber primer dan sekunder saat mengumpulkan data. Selain itu, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan kombinasinya dari segi metode dan teknik pengumpulan data. (sugiyono,2013).

Di dalam melakukan penelitian manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja sumber daya alam desa wisata kotagede yogyakarta, penulis akan menggunakan empat macam teknik pengumpulan data berdasarkan metode kualitatif seperti:

3.5.1 Teknik Observasi

Pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja pada data, fakta pengamatan tentang dunia nyata. (Sugishirono, 2013). Jenis observasi yang digunakan oleh penulis dalam makalah akademik ini adalah observasi partisipan dan observasi langsung atau terselubung.

3.5.2 Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono,2013)

3.5.3 Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksi makna pada suatu topik tertentu (Sugishirono, 2013). Jenis wawancara yang digunakan penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diambil. Perolehan data disiapkan alat *survey* berupa kuesioner dengan alternatif jawaban. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden akan ditanya pertanyaan yang sama dan pengumpulan data akan dicatat. (Sugiyono,2013)

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara independen Tujuan dari wawancara semacam ini adalah untuk mengetahui masalah

secara lebih terbuka dan untuk mendapatkan pendapat dan ide dari orang-orang yang diundang untuk wawancara.. Saat melakukan wawancara, peneliti harus berhati-hati dan mencatat apa yang ditemukan informan. (Sugiyono,2013).

3.5.4 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan dokumen yang berbentuk peraturan,kebijakan dan lain-lain. Dokumen berbentuk gambar, foto dan lain-lain. Dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar dan sebagainya. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,2013).

3.5.5 Teknik Pengolahan Data

1. Data *reduction* / Reduksi Data

Begitu banyak data yang tersedia dari lapangan sehingga perlu dikumpulkan secara hati-hati dan rinci. Ini membutuhkan analisis data segera dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada poin-poin kunci, dan mencari tema dan pola. Oleh karena itu data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam

mengumpulkan dan mencari data lebih lanjut sesuai kebutuhan. Dengan memberikan kode aspek tertentu, perangkat elektronik seperti komputer mini dapat mendukung reduksi data. (Sugiyono,2017)

2. Data *display* / penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah tampilan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dsb. Menyajikan data memudahkan untuk memahami dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan pemahaman itu (Sugiyono,2017).

3. *Conclusion drawing* / Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kognisi mengambil bentuk deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas atau tidak jelas sehingga penelitian mengungkapkan bahwa kausalitas atau timbal balik, hipotesis atau teori mungkin ada. (Sugiyono,2017).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, bahan, dll, mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mengintegrasikannya, mengaturnya ke dalam pola, dan menentukan apa

yang penting dan apa yang penting. adalah proses memilih apakah akan meneliti dan menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugishirono, 2014). Tiga langkah digunakan dalam proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.:

3.6.1 Reduksi data

Yusuf (2014) menyatakan bahwa reduksi data menunjukan keadaan proses pemilihan. Pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasi data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written up field notes*). Reduksi data dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh di lapangan terkait dengan kepemimpinan Desa Wisata Prengang Kotagede, data personal Desa Wisata Prengang Kotagede juga disiapkan, dan wawancara observasional dan dokumen dipilih.

3.6.2 Penyajian data

Setelah reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data di sini adalah penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan lain-lain (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: Narasi yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah narasi di mana data ditampilkan. Kemudian menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami (Sugishirono, 2016).

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Hal ini menunjukkan kesediaan kami untuk menerapkan manajemen kepemimpinan dan sumber daya manusia di Desa Wisata Prengang Kotagede Yogyakarta.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah menarik atau memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat tentatif dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2016). Kesimpulan data dapat menjawab pertanyaan yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan merupakan gambaran atau gambaran tentang objek.